

## **BAB IV**

### **PEMBELAJARAN MENGHAFAAL ALQURAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH ALQURAN AL-AMANAH KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah**

Alquran adalah dasar Agama, menjaga dan menyebarkannya adalah menentukan tegaknya agama ini. Dengan demikian keutamaan mempelajari dan mengajarkannya sangat tinggi derajatnya dalam pandangan Allah Swt. Mulla Ali Qori rah.a. mengatakan bahwa dalam hadits disebutkan "barangsiapa menghafal Alquran maka ia telah menyimpan ilmu-ilmu kenabian dalam kepalanya".

Menyebarkan Alquran merupakan anjuran dari Rasulullah Saw, dan kita selaku kaum muslimin memiliki tanggung jawab dalam penyebarannya.

Mahasiswa di Kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagian besar dari alumni pesantren yang mereka memiliki hafalan Alquran, ada juga yang beberapa juz, namun diantara mereka tidak terakomodir, sehingga hafalan-hafalan mereka hilang dengan sendirinya.

Berawal dari niat yang tulus KH. Abdul Basir beserta warga masyarakat Gang Amanah berinisiatif untuk membangun lembaga pendidikan Alquran yang khusus merekrut pelajar dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sudah memiliki hafalan Alquran ataupun yang belum memiliki hafalan Alquran dan sekaligus Lembaga Pembelajaran Alquran untuk kalangan anak-anak atau yang dikenal dengan TK/TPA.

Selama ini kegiatan pembelajaran TK/TP Alquran dilaksanakan di ruangan Langgar Al-Amanah, yang mana Langgar Al-Amanah itu didirikan sekitar tahun 1999. Pondok Tahfizh Alquran yang bernama Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin yang dibangun di samping langgar Al-Amanah itu didirikan sekitar tahun 2010 dan mulai penerimaan santri baru pada tahun 2013 serta pondok tersebut berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan dalam pengembangan penghafalan Alquran bagi Mahasiswa UIN Antasari serta masyarakat sekitarnya, dan lantai dasarnya dijadikan TK/TP Alquran. Yang membangun Pondok tersebut ialah Panitia Pembangunan Langgar dan warga Gang Amanah Kelurahan Pekapuran Raya RT.35, RW.10.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah, sebuah pondok pesantren yang berada di kota Banjarmasin, tepatnya di Jl. Ayani Km 4,5 Gg. Amanah Kelurahan Pekapuran Raya RT.35, RW.10, No. 24 Kecamatan Banjarmasin Timur. Kecamatan Banjarmasin Timur, merupakan tempat dimana lokasi penelitian berada.

Sebagaimana masyarakat kota umumnya, penduduk di wilayah ini juga memiliki heterogenitas yang tinggi layaknya ciri khas sebuah kota, baik agama, budaya, maupun suku. Namun demikian, meskipun jumlah pemeluk Agama Islam dan suku Banjar sangat dominan, kerukunan hidup antar pemeluk agama dan kepercayaan dapat berjalan harmonis dengan dilandasi sikap saling menghargai.

Guna memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ibadah, khususnya umat Islam, di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur terdapat sekitar 12 Mesjid dengan beragam ukuran, 143 langgar, dan 27 musholla.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah

Setelah melakukan observasi ke Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah maka inilah Visi dan Misi dari Pondok tersebut, yaitu sebagai berikut.

Visi : Mewujudkan calon-calon Ulama yang hafal Alquran, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat R.hum, serta mampu mengamalkan dan mendakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

Misi :

- a. Membina para Mahasiswa-mahasiswi hingga hafal Alquran 30 Juz.
- b. Membekali pengetahuan keislaman sesuai dengan pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat R.hum.
- c. Mendidik Mahasiswa untuk berakhlakul karimah dengan mengamalkan kandungan Alquran.<sup>2</sup>

## 3. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah

---

<sup>1</sup>Kecamatan Banjarmasin Timur, *Profil Kecamatan Banjarmasin Timur tahun 2016* (Banjarmasin: Kecamatan Banjarmasin Timur, 2016), h. 1-5.

<sup>2</sup>Situs Internet dari PPTA Banjarmasin yaitu <http://m.facebook.com>, grup Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, tanggal browsing Jum'at, 4 Desember 2015 jam 00.35 Wita.

Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

a. Kewajiban

- 1) Menjunjung perintah Allah Swt dan Sunnah Rasulullah Saw.
- 2) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
- 3) Menjaga nama baik pondok pesantren dan tidak menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
- 4) Menjaga akhlak dan adab sopan santun.
- 5) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
- 6) Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.
- 7) Mengikuti musyawarah setiap pagi
- 8) Setoran hafalan tambahan setiap hari dari setelah musyawarah sampai jam tujuh pagi/
- 9) *Muraja'ah* (mengulang hafalan) dengan cara sima'an setiap malam.
- 10) Tahsin Al-Qira'ah (memperbaiki) bacaan yang hendak dihafal ba'da shalat isya.
- 11) Mengikuti pembelajaran tajwid sesuai dengan jadwal yang ditentukan ustadz.
- 12) Siap duduk di tempat program (Mushallah) dari awal sampai selesai kegiatan.

13) Meminta izin ketika mau meninggalkan program yang sedang berlangsung.

14) Pengabdian kepada masyarakat setiap bulan satu hari.

15) Berpakaian yang sesuai norma dan agama.

16) Membayar iuran pondok (SPP) pada tanggal 1-10 setiap bulannya.

b. Larangan

1) Melanggar perintah-perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.

2) Melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama.

3) Tidak mengikuti program yang sudah ditetapkan.

4) Tidak setor hafalan tambahan setiap hari.

5) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.

6) Tidak duduk di majlis (tempat) program.

7) Meninggalkan program yang sudah ditentukan tanpa izin.

8) Tidak terlibat dalam tindakan kriminal sebagai pengguna maupun pengedar minuman keras (miras) narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

c. Liburan

1) Liburan mingguan (hari Ahad).

2) Liburan tahunan (Idul Fitri dan Idul Adha).

3) Liburan semester (ditentukan dalam musyawarah).

d. Asrama

- 1) Menjaga kenyamanan dan kebersihan asrama dan kamar.
- 2) Menjaga kebersihan dan kerapian dapur dan jemuran.
- 3) Selalu membuat suasana Islami dan Qurani.
- 4) Saling *mentarhib* (memotivasi) dalam menghafal Alquran.
- 5) Mempererat tali ukhuwah dan silaturahmi antar muslim.
- 6) Mewujudkan kesetiakawanan dan saling ikram/khidmat satu sama lain.
- 7) Membayar iuran asrama setiap bulan sesuai dengan hasil musyawarah.
- 8) Merapikan kendaraan setiap keluar masuk asrama.
- 9) Tidak membawa orang lain ke asrama kecuali ada izin dari ustadz.
- 10) Tidak membuat kegaduhan dan keributan di asrama.
- 11) Tidak membawa alat-alat yang dilarang.
- 12) Tidak menyimpan foto/gambar yang tidak pantas.
- 13) Tidak pacaran dan bergaul dengan wanita dengan berlebihan.

e. Sanksi

- 1) Dinasehati.
- 2) Ditegur
- 3) Didenda
- 4) Dipanggil orang tuanya.

5) Dikeluarkan.

- a) Hal-hal yang belum tertulis dalam tata tertib akan ditentukan dalam musyawarah.
- b) Bagi santri yang middle tes tetap diwajibkan untuk mengikuti keempat program di atas.
- c) Bagi santri yang tidak melaksanakan tata tertib di atas, maka dikenakan sanksi membaca dua juz Alquran per point tata tertib yang dilanggar.
- d) Bagi santri yang sering tidak melaksanakan tata tertib di atas, maka akan disuruh memilih apakah tetap ingin tinggal di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah (dan mengikuti tata tertib yang telah ada) atau mencari tempat tinggal lain.

4. Fasilitas-fasilitas di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah

Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu, sebagai berikut.

- a. 1 buah Langgar/Mushalla
- b. 1 buanh tempat parkir
- c. Pondok pesantren tingkat 2, yang memiliki 8 kamar, 7 kamar diatas dan 1 kamar dibawah. Kamarnya sangat kecil kira-kira berukuran 3 m x 3 m, dan tiap kamar bisa di huni 4-5 santri, terkecuali kamar di bawah itu

dihuni oleh 7 orang karena kamar bawah berukuran 3,5 m x 5 m daripada kamar-kamar yang diatas. Setiap kamar memiliki nama kamar masing-masing yang identik dengan nama-nama islami.

Kondisi Bangunan Pondok Pesatren Tahfizh Alquran Al-Amanah:

- a. Mushalla Pondok Pesantren cukup baik, meski masih ada yang perlu dibenahi seperti pelapon mushalla yang sering miris ketika ujan.
  - b. Kebersihan Mushalla cukup baik.
  - c. Asrama Pondok Pesantren memiliki bangunan yang kuat karena sebagian besar bahannya dari kayu ulin dan sebagiannya dari kayu biasa, sebagian bangunan yang memerlukan perbaikan.
  - d. Ventilasi udara cuup baik.
  - e. Daya tampung Asrama rata-rata 40 santri.
5. Fasilitas Lainnya
- a. 4 buah Toilet
  - b. 2 buah Kamar Mandi
  - c. Air
  - d. Listrik
  - e. 13 Tempat Wadhu

**TABEL 4.1 Daftar Penghuni Kamar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin Timur**

No	Kamar Ke	Nama Kamar	Penghuni Kamar
1	1 (Satu)	Sunan Abu Daud	Mukti Hidayat, Amad As'ary
2	2 (Dua)	Sunan An-Nasai	Zaim M. Efendi, Abdurrohim, Fasha Radhibillah

3	3 (Tiga)	Sunan Ibnu Majah	M. Zuhdi, Rizali Rahman
4	4 (Empat)	Musnad Ahmad	Taufik Hidayat, Slamet Hidayatullah, Abdur Rouf
5	5 (Lima)	Imam Bukhari	M. Najamuddin, Syarif Husaini
6	6 (Enam)	Imam Muslim	M. Yusuf, Jamaluddin, Amirullah
7	7 (Tujuh)	Sunan Tirmidzi	Arfan Ariady, M. Nur Yahya, Maulana Muslim
8	8 (Delapan)	-	Haryadi, Sadiyan, Masriadi, Ahmad Arifin, Adi Iswani, M. Irfan Al Hadi, M. Hatta, A. Ridhoi, Ilham Siddiq, A. Jailani

#### 6. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amanah

Berawal dari niat Ustadz Abdul Basir yang memang telah lama terpendam. Beliau merencanakan ingin membangun sebuah pondok pesantren tahfizh Quran untuk kalangan pelajar dan mahasiswa. Dan juga panggilan nurani yang kuat dan keprihatinan beliau terhadap kondisi ummat sekarang yang dihadapkan kepada permasalahan yang kompleks yang datang bukan hanya dari dalam Islam itu sendiri namun juga berasal dari luar.

Ustadz Abdul Basir mengatakan, salah satu keprihatinan beliau terhadap ummat Islam sehingga ingin mendirikan pondok pesantren adalah gencarnya Kristenisasi yang dilakukan oleh orang Kristen, yang menyebabkan umat Islam di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 80-an masih lebih dari 90% ummat Islam di Indonesia, tetapi pada tahun 2000 populasi muslim turun ke angka 88,2% dan tahun 2010 turun lagi menjadi 85,1%.<sup>3</sup>

Dalam majalah *Kiblat*, Garut, 26 Juni 2012 – mantan Menteri Agama RI, Suryadharma Ali mengatakan, dari tahun ke tahun jumlah umat Islam di Indonesia terus mengalami penurunan. Padahal di sisi lain, jumlah penduduk Indonesia terus bertambah. Semula, jumlah umat Islam di Indonesia mencapai 95 persen dari seluruh jumlah rakyat Indonesia. Secara perlahan terus berkurang menjadi 92 persen, turun lagi 90 persen, kemudian menjadi 87 persen, dan kini anjlok menjadi 85 persen. Menurut data Mercy Mission, sebanyak 2 juta Muslim Indonesia murtad dan memeluk agama Kristen setiap tahun.<sup>4</sup>

Ustadz Abdul Basir menambahkan, begitu gencarnya para kaum misionaris mengkristenkan Indonesia. Orang-orang Kristen memang tidak suka orang Islam berjaya. Sebagaimana yang tertulis dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 120.

---

<sup>3</sup>KH. Abdul Basir, Pendiri pondok pesantren Al-Amanah, wawancara pribadi, Gang Amanah, Minggu, 08 Juni 2017, jam 06.30 wita.

<sup>4</sup>Siska Ananda, Populasi Umat Islam di Indonesia Terus Berkurang Akibat Kristenisasi Atau Pemurtadan, *Kiblat*, no 56 (26 Juni 2012), h. 9-10.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ آتِّبَعْتَ

أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Selain pemurtadan tersebut, pemalsuan-pemalsuan terhadap ayat Alquran juga gencar dilakukan oleh orang-orang kafir. Kalau kita tidak teliti dan mengetahui, maka banyak ayat Alquran yang telah dipalsukan, kata Ustadz Abdul Basir. Ada beberapa contoh Alquran palsu yang dibuat oleh pendeta Kristen seperti karangan Anis Shoros. dengan judul "*The true furqan: atau Alfurqan Al-haq*". Meski isinya terkesan berbahasa Arab dan mengambil salah satu nama Alquran, namun isinya bertentangan dengan isi Alquran.

Selain permasalahan agama yang datangnya dari luar Islam, banyak juga permasalahan yang datangnya dari umat Islam itu sendiri. Seperti para generasi muda saat ini, para penerus bangsa. Sungguh ironis generasi muda di negeri ini, banyak dari mereka yang tergelincir dalam pergaulan bebas. Betapa tidak, pergaulan bebas kini telah terjadi di mana-mana, dari kalangan dewasa, remaja, bahkan sebagian anak SD tampaknya juga ikut-ikutan. Islam melarang keras pergaulan bebas, karena perbuatan tersebut termasuk corong atau jalan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan zina, campur baurnya antara lelaki dan perempuan. Tentu ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam, Ustadz Abdul Basir.

Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan yang dibenarkan dalam syariat termasuk perkara yang diharamkan dalam Islam karena besarnya kerusakan yang ditimbulkannya. Bahkan perbuatan ini merupakan biang segala keburukan dan kerusakan yang terjadi di masyarakat.

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ, عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ. عَنْ أَبِي عَثْمَانَ

التَّهْدِيَّ, عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَرَكَتُ بَعْدِي فِتْنَةٌ. هِيَ

أَضْرُّ, عَلَى الرَّجَالِ, مِنَ النِّسَاءِ.<sup>5</sup>

Pergaulan bebas merupakan sebab berkembang pesatnya perbuatan keji dan zina, yang ini termasuk sebab kebinasan massal (umat manusia) dan wabah penyakit-penyakit menular yang berkepanjangan, seperti penyakit AIDS dan penyakit-penyakit kelamin berbahaya lainnya.

Ustadz Abdul Basir menambahkan, banyak perempuan sekarang yang berpakaian tapi seperti telanjang. Banyak yang mereka berjilbab, tapi tidak mencerminkan cara berpakaian seorang muslimah. Jilbab sejatinya adalah 'body covering', penutup tubuh (aurat) yang akan melindungi seorang wanita, dari

---

<sup>5</sup>Muslim Ibn al-Hajjâj, Abî Husain. *Shahîh Muslim* (Beirut: Dârl al-Kutub al-‘ilmiyah, 2007), vol II, h. 515.

pandangan dan penilaian orang lain, khususnya laki-laki, dan bukannya *'body shaping'*, pembalut tubuh yang menampilkan seluruh lekuk-lekuk tubuh seorang wanita, yang membuat orang menoleh kepadanya.<sup>6</sup> Padahal Allah Swt telah memperingatkan dalam Q.S. An-Nuur/2: 31.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Pada kenyataannya, jilbab adalah sesuatu yang masih asing di kalangan wanita muslimah, karena yang bertebaran saat ini hanyalah sekedar penutup kepala pembalut tubuh, trend mode dan bukannya jilbab yang seharusnya berfungsi untuk menutup aurat dengan sempurna, Ustadz. Abdul Basir.

Selain itu juga keprihatinan Ustadz Abdul Basir terhadap potensi para pemuda-pemudi yang begitu besar, yang mana pemuda ini merupakan generasi penerus yang wajib membawa nilai Alquran dan risalah dakwah. Tetapi hal itu banyak disia-siakan oleh orang tua mereka dan dibiarkan begitu saja tanpa disadari oleh mereka, juga banyak pemuda-pemudi sekarang yang malah waktunya terbuang sia-sia tidak ada kemanfaatan, seperti sibuk dengan kesenangan dunia, berpoya-poya, dan lebih parah bebasnya pergaulan dengan lawan jenisnya. Padahal pemuda-pemudi ini merupakan *Agent of Change* (Agen Perubahan). Maka dari itu akan lebih bagus jika masa remaja itu diisi dengan hal-

---

<sup>6</sup>KH. Abdul Basir, Pendiri pondok pesantren Al-Amanah, wawancara pribadi, Gang Amanah, Minggu, 08 Juni 2017, jam 06.30 wita.

hal yang lebih bermanfaat, seperti untuk menghafal Alquran, mengajarkan *akhlakul karimah* dan menanamkan hal-hal positif ke dalam dirinya.<sup>7</sup>

Berangkat dari latar belakang itu, maka terbentuklah keinginan Ustadz Abdul Basir untuk menciptakan lingkungan yang dapat membina akhlak seorang pemuda-pemudi dengan Alquran. Tujuannya agar generasi penerus bangsa yaitu para pemuda lebih berada pada lingkungan yang islami dengan pendidikan Alquran yang disiplin. Sehingga waktu yang dilewati penuh dengan kemanfaatan, dan terbentuklah generasi Qurani yang tidak hanya dapat titel serjana yang didapat dari perguruan tinggi dan juga menjadi serjana yang hafal Alquran, tetapi juga memahami kandungan setiap ayat yang ada di dalamnya, juga diharapkan dapat membentengi dirinya dari permasalahan-permasalahan ummat Islam yang ada.

#### 7. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

Pondok Pesantren Al-Amanah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Ustadz Abdul Basir, seorang dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang juga aktif dalam pengabdian kepada masyarakat dan beliau juga aktif dalam berdakwah. Pondok ini diasuh oleh 5 orang ustadz, yang rata-rata juga hafal Alquran, yang diantaranya ada ustadz Ahmad Syaibuddin, ustadz Hafizh Mubarak, ustadz Muhammad Fikri At Tamimy, dan ustadz Rislani.

---

<sup>7</sup>KH. Abdul Basir, Pendiri pondok pesantren Al-Amanah, wawancara pribadi, Gang Amanah, Minggu, 08 Juni 2017, jam 06.30 wita.

Orang tua memang benar-benar harus serius, untuk lebih memperhatikan pendidikan bagi anak mereka, memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya apalagi mereka telah memasuki masa remaja apabila orang tua gagal, maka anak juga akan gagal. Bertahan atau tidaknya mereka menyelesaikan pendidikannya, tergantung keseriusan orang tuanya. Faktor orang tua sangat berperan dalam hal ini, seberapa besar keinginan mereka untuk bisa menjadikan anak mereka seorang hafizh Alquran yang mempunyai akhlak mulia.

Hingga saat ini jumlah santri di pondok pesantren Al-Amanah berjumlah 28 santri, semuanya adalah mahasiswa yang kuliah diperguruan tinggi di Kalimantan Selatan, yang berasal dari daerah berbeda-beda, bukan hanya berasal dari Banjarmasin, tetapi juga berasal dari Martapura, Tanjung, Berabai, Amuntai bahkan juga berasal dari luar Kalimantan Selatan, seperti dari Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur.<sup>8</sup>

Ustadz Akhmad Syahbudin menambahkan sampai sekarang pondok pesantren tahfizh Alquran Al-Amanah hari ini sudah dapat mencetak para mahasiswa yang hafizh , bahkan diantaranya sudah ada yang hafal 30 juz. Salah satunya adalah Syarif Hidayatullah, umur 22 tahun, asal Palangkaraya, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ini sekarang tengah menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi, nantinya ketika sarjana, tidak hanya sebatas mendapatkan gelar sarjana saja tapi juga menjadi seorang sarjana yang hafal Alquran. Syarif adalah

---

<sup>8</sup>Akhmad Syahbuddin, Pengasuh Pondok Tahfidz al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfidz al-Amanah, Kamis, 08 Juni 2017, jam 07.00 wita

salah satu santri yang tekun dan suka menghafal Alquran. Ketika sesuai jadwal istirahat malam pada pukul 20.40 WITA semua temannya berbaring di tempat tidur ataupun bermain, ia lebih suka menyendiri dan menghafal Alquran dari pada tidur atau bermain bersama teman-teman yang lain.<sup>9</sup>

## **B. Penyajian Data**

Dalam proses pengambilan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentar dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk uraian tentang efektivitas pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **1. Penyajian Data Tentang Program Kegiatan Pembelajaran Menghafal Alquran**

Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini dimulai dari bangun pagi pukul 04.00 - 05.00 WITA Shalat Sunat Tahajud dan Witir. 05.00 - 05-45 Shalat Subuh berjamaah. Setelah sholat subuh berjamaah, para santri musyawarah harian yang dipimpin oleh ustadz, pada jam 17.00 – 17.50 Takrir mengulang hafalan, jam 18.30 – 19.00 shalat magrib berjamaah ba'da magrib muraja'ah menjelang waktu Isya dan pada jam 19.10 – 20.00 tahsin

---

<sup>9</sup>Akhmad Syahbudin, Pengasuh Pondok Tahfidz al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfidz al-Amanah, Sabtu, 08 Juni 2017, jam 07.00 wita

hafalan baru, 20.40 ta'lim kitab hadits. sekaligus jam istirahat bagi santri. Di waktu istirahat masing-masing santri mempersiapkan hafalan baru untuk disetorkan besok pagi tutur Ustadz Syahbudin.<sup>10</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel kegiatan harian santri di pondok pesantren Al-Amanah:

**Tabel 4.2 Daftar Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Amanah**

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	04.00 - 05.00	Shalat Tahajud dan Witr	Mushalla Al-Amanah
2.	05.00 - 05.45	Sholat subuh berjamaah	Mushalla Al-Amanah
3.	05.45 – 06.00	Musyawahar Harian	Aula Ma'had
4.	07.00 – 07.30	Setoran Hafalan	Aula Ma'had
5.	09.00 – 12.00	Berangkat Kuliah	
6.	12.30 - 13.10	Shalat Zhuhur Berjamaah	Mushalla Al-Amanah
7.	14.30 – 15.50	Berangkat Kuliah atau Istirahat	
8.	16.00 - 16.40	Shalat Asyar Berjamaah	Mushalla Al-Amanah
9.	17.00 – 17.50	Takrir (Mengulang Hafalan)	Aula Ma'had
10.	18.30 – 19.00	Shalat Magrib Berjamaah	Mushalla Al-Amanah

<sup>10</sup>Akhmad Syahbuddin, Pengasuh Pondok Tahfidz al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfidz al-Anshari, Sabtu, 08 Juni 2017, jam 07.00 wita

11.	19.10 – 20.00	Tahsin Hafalan Baru	Aula Ma'had
12.	20.00 – 20.30	Shalat Isya Berjamaah	Mushalla Al-Amanah
13.	20.30 – 20.40	Ta'lim Kitab Hadits	Mushalla Al-Amanah
14.	20.50 – 21.50	Belajar	Aula Ma'had
15.	22.00	Istirahat	

Sumber Data: Profil pondok pesantren al-Amanah 2016.

Begitulah aktivitas padat setiap hari yang dijalani oleh para santri di pondok pesantren Al-Amanah. Hari-hari waktu mereka dilalui dengan penuh keberkahan, waktu mereka lebih sering dihabiskan bersama Alquran. Kesempatan dan menikmati hiburan hanya pada hari libur, seperti hari Ahad dan hari-hari besar, yang memang harus libur. Di samping itu, orang tua santri juga boleh menengok anaknya satu minggu sekali atau kapanpun yang mereka inginkan. Selain menghafal Alquran para santri juga diajarkan untuk menghafal *masnunah*. Seperti doa masuk wc dan keluarnya, doa bercermin, makan dan sesudah makan, bangun tidur, masuk musholla, memakai baju, dan do'a yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. alhamdulillah semua do'a-do'a yang telah diajarkan dapat dipraktekkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari mereka, terang ustadz Syahbudin, selaku pengasuh di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini.

Pendidikan akhlak juga merupakan hal utama yang diajarkan kepada para santri di pesantren ini. Pendidikan akhlak untuk santri-santri ini seperti tanaman yang pada kecilnya terlihat bengkok, namun masih bisa diluruskan dengan cara ditangkir sehingga bisa diluruskan. Dengan pendidikan akhlak yang berbasis Alquran yang di tujukan kepada para santri, harapan besar para santri bisa berakhlak dengan akhlak Alquran. Semakin banyaknya doktrin-doktrin Alquran yang mereka dapatkan maka akan semakin besar peluang terbentuknya diri mereka kelak kearah yang lebih baik dan *insyaallah* peran ayat-ayat Alquran yang mereka hafal akan menjadikan mereka cerdas dan lebih terarah hidupnya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Khusus untuk ustadz-ustadz di sini mereka membimbing para santri dengan penuh keikhlasan tanpa menerima gaji sepeserpun. Memang ustadz-ustadz di sini berkeyakinan bahwa biarlah Allah yang membalas langsung apa yang merka perbuat. Tidak mengharapkan menerima gaji setiap bulannya, ikhlas, meluruskan hati dan niat untuk mengajar Alquran. Karena apabila mengajarkan Alquran dengan mengharap upah, maka akan menjadi haram hukumnya, selain itu juga bisa-bisa ilmu yang diajarkan tidak menjadi berkah, dan tentunya hal itu akan menjadikan diri tidak dihargai lagi.

Peran seorang pembimbing dan guru dalam hal belajar dan mengajar sangatlah penting apalagi membing para santri belajar Alquran dan menghafalnya. Karena tidak mungkin kita memperoleh ilmu yang baik secara turun temurun

tanpa bimbingan seorang guru atau pembimbing yang akan menularkan ilmu yang dimaksud apalagi dalam menghafal Alquran.

## 2. Penyajian Data Tentang Metode Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

Alquran merupakan wahyu Allah swt. sekaligus sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. dan pedoman umat Islam. Sebagai pedoman umat Islam, Alquran dapat dijaga orisinalitasnya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sampai hari kiamat. Hal ini berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, misalnya Injil dan Taurat yang sudah banyak diubah. Orisinalitas Alquran dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya, setidaknya dapat dilihat dari dua hal. Pertama, Alquran turun sudah ada yang menuliskannya, misalnya Zayd bin Sabit yang ditulis pada tulang, kulit, batu dan lain sebagainya dan dibaca oleh umat Islam pada saat itu. Kedua, menghafal Alquran sudah dilakukan oleh Rasulullah saw. ketika wahyu pertama turun, sebab Alquran turun bukan dalam bentuk teks. Malaikat Jibril as. melafalkan dan Rasulullah Saw. mengikuti. Kedua alasan tersebut, merupakan alasan mendasar mengapa Alquran masih terjaga kemurniannya sampai sekarang, karena Alquran terjaga dalam bentuk teks (kitab) dan hafalan.

Dari kedua alasan tersebut, faktor hafalan yang memegang peran dalam menjaga keaslian Alquran. Mengubah redaksi (tulisan) Alquran lebih memungkinkan daripada hafalan, meskipun manusia memiliki kelemahan dalam

daya ingatnya. Mengubah satu ayat sekalipun akan tetap diketahui, karena banyak umat Islam yang hafal Alquran. Terlepas dari persoalan tersebut, perlu disadari bahwa upaya pelestarian Alquran melalui hafalan lebih sulit dibandingkan dengan melalui tulisan. Dalam upaya memasukkan ayat-ayat Alquran ke dalam ingatan bukan merupakan perkara yang mudah. Maka dari itu perlu suatu cara atau metode untuk mempermudah dalam proses menghafal.

Metode atau cara sangat dibutuhkan untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal. Tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Dalam aktivitas memasukkan ayat-ayat Alquran sebanyak 30 juz ke dalam pikiran dan membuatnya tidak lupa adalah sesuatu yang sulit bila tidak dengan cara yang tepat. Terlebih-lebih bila yang diinginkan hafal Alquran itu adalah mahasiswa yang kuliah diperguruan tinggi, tentunya dibutuhkan suatu cara agar para santri mau dan bersungguh-sungguh untuk menghafal.

Pondok Pesantren Al-Amanah, sebuah pondok pesantren yang lebih didominasi mahasiswa yang tinggal di asrama tahfizh untuk menghafal Alquran, mempunyai cara tersendiri dalam membimbing para santri untuk mampu dan mudah menghafal Alquran. Ustadz Syahbudin selaku pengasuh pondok pesantren menceritakan, metode pengajaran untuk menghafal Alquran telah dimulai dari pelajar atau mahasiswa pertama kali masuk pesantren. Para santri yang baru

masuk (santri baru) yang ingin menghafal Alquran, terlebih dahulu mereka ditugaskan untuk membaca Alquran selama satu bulan dalam sehari semalamnya sebanyak 3 juz, untuk santri yang bacaannya masih setingkat iqra maka tahsinnya dari jilid 1 - 6, membimbing tahsin Alquran (memperbaiki bacaan Alquran). Setelah selesai menghatamkan Alquran selama satu bulan dalam sehari semalamnya sebanyak 3 juz akan diajari untuk menghafal, dari menghafal juz Amma (juz 30), juz 29. Mengapa ustadz memerintahkan untuk terlebih dahulu menghafal juz 30 dan juz 29 itu dikarenakan juz tersebut lebih sering dibacakan pada saat menjadi imam di dalam shalat. Memang kalau pertama kali santri akan kesulitan dalam mengikuti bacaan yang belum pernah dia dengar sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu, setelah terus menerus mendengar, akhirnya sedikit demi sedikit santri akan bisa mengikuti dan nantinya akan menjadi hafal sendiri.

Karena masa pelajar atau mahasiswa merupakan tahap memasuki usia dewasa adalah masa-masa yang dilewati untuk bersenang-senang, bergaul dengan lawan jenis dan lain-lain. maka para ustadz di pondok pesantren Al-Amanah dalam membimbing pembelajaran menghafal Alquran telah menyiapkan cara-cara yang dapat menarik minat para santri, dan menjadikan menghafal Alquran lebih menyenangkan, tidak membosankan, jenuh, atau menimbulkan rasa malas.

Ustadz Syahbudin menambahkan pondok pesantren Al-Amanah mempunyai cara efektif dalam membimbing para santri untuk menghafal Alquran, dan menjadikan hafalan para santri lebih cepat hafal dan hafalannya juga kuat. Ada beberapa tahap pembelajaran bagi mahasantri baru sebelum memasuki kelas hafalan. *Pertama*, kelas prasantri, di kelas ini mahasantri baru diwajibkan untuk membaguskan kualitas bacaannya dengan cara belajar Tahsin dan Tajwid Alquran yang dibimbing oleh ustadz. Tujuannya ketika memasuki kelas hafalan dan menyetorkannya tidak perlu lagi ditegur kesalahan tahsin dan Tajwid. Pembelajaran tajwid ini dilakukan di langgar amanah setelah shalat ba'diyah maghrib sampai shalat isya, dan dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu malam selasa dan malam jum'at. Ustadz yang mengajarkan ilmu tajwid ini ialah ustadz Reslani, cara pembelajarannya yaitu diawali dengan mempelajari ringkasan kitab tajwid yang berbahasa arab melayu yang terdiri dari 32 halaman, setelah selesai kemudian membenaran dan perbaikan huruf (Makharijul huruf) yaitu huruf yang berjumlah 28 yaitu:

ا-ب-ت-ث-ج-ح-خ-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ع-غ-ف-ق-ك-ل-

م-ن-و-ه-ي-ء-ل

Untuk membenarkan dan memperbaiki huruf, ustadz Reslani menjelaskan setiap huruf letaknya dimana, bagaimana cara membacanya yang benar, sambil mencontohkan kepada kami cara mengucapkan huruf tersebut.

Cara pengajaran yang diterapkan oleh beliau yaitu semua santri berkumpul membentuk halaqah/lingkaran, baru satu per satu santri di suruh membaca Alquran beberapa ayat secara bergantian, apabila santri ada kesalahan dalam membaca maka ustadz akan menegur dan membenarkan bacaannya. Setelah santri membaca beberapa ayat maka setelah itu bergantian dengan santri lain. Pembelajaran tajwid tersebut di mulai dari surah paling awal yaitu surah alfatihah sampai surah an-naas, dan belajar tajwid dengan ustadz Reslani, sempat khatam 1 kali. Program ini juga diikuti oleh orang-tua sekitar 6 orang laki-laki dan 2 orang ibu-ibu. *Kedua*, Tahfizh Alquran menyetorkan hafalan Alquran setiap hari. Setelah selesai 1 juz akan diadakan evaluasi untuk naik ke juz selanjutnya. Adapun peraturan ujian hafalan mahasantri Al-Amanah sebagai berikut:

- a. Santri yang di uji hafalannya adalah yang telah selesai menyetor hafalannya sebanyak 1 Juz.
- b. Waktu untuk persiapan ujian adalah satu minggu.
- c. Santri boleh tidak menyetor hafalan selama persiapan ujian (satu minggu). Apabila dalam satu minggu belum siap, maka di hitung tidak setoran.

- d. Santri yang ingin ujian dianjurkan membayar infaq 10 ribu rupiah untuk digunakan sebagai konsumsi.
- e. Waktu ujian malam hari. Santri yang ingin ujian akan diumumkan terlebih dahulu pada waktu musyawarah pagi sebelum malamnya diuji.

Adapun tatacara pelaksanaan ujiannya sebagai berikut:

- a. Santri yang ujian dijaga hafalannya oleh 4 orang santri lainnya.
- b. Batas maksimal kesalahan 7 kali, apabila lebih dari 7 kali maka di anggap belum siap/gagal.
- c. Penjaga hafalan menegur kesalahan dengan ucapan “Subhanallah”.<sup>11</sup>

Cara menghafal yang diterapkan pondok pesantren Al-Amanah ini kepada para santri yakni dengan cara “*talqîn*”. Secara bahasa *talqîn* berarti memahami atau mengajarkan sebuah ucapan. Kalau arti *talqîn* dalam metode menghafal Alquran di sini adalah membacakan Alquran pada ustadz yang didengarkan langsung oleh ustadz supaya santri ketika menyeter hafalan tidak ada kesalahan dan tidak terlalu banyak ditegur lagi. Cara talqin tersebut adalah santri membaca ayat yang akan dihafalkan yang akan didengarkan langsung oleh ustadz, ketika ada kesalahan bacaan ustadz langsung membetulkan bacaan santri tersebut.

---

<sup>11</sup>Akhmad Syahbudin, Pengasuh Pondok Tahfizh al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfizh Al-Amanah, Kamis, 08 Juni 2017, jam 06.30 wita.

Pada saat memberikan hafalan (*mentalqînkan*), ustadz juga menekankan aspek *makhârijul huruf*, seperti bagaimana melafalkan huruf ف, ث, ش, ق, خ, ح dan huruf-huruf lainnya. Aspek tajwid, bagaimana pengucapan *izhar*, *ikhfa*, *iqlab*, *idgham*, hukum *nun* mati, *mim* mati dan *tanwin*. Panjang-pendeknya berapa harakat suatu mad harus dipanjangkan dan lainnya. Sehingga sewaktu menyetorkan kembali ayat yang telah dihafal santri tidak keliru melafalkan ayat demi ayat dan memakhrajkan huruf demi huruf, dan itu juga untuk melatih lidah santri agar tidak kaku dalam mengucapkan *makharijul huruf* yang benar, kata Ustadz Akhmad Syahbudin.<sup>12</sup>

Dalam mengoptimalkan pembelajaran Alquran dan membimbing hafalan digunakan juga muroja'ah metode Sima'i santri dibagi menjadi berpasang-pasangan satu pasang terdiri dari dua orang dan seluruh kelompok akan dibimbing oleh seorang ustadz, agar pembelajaran terfokus, dan ustadz dapat dengan mudah mengawasi hafalan santri.

Hal yang paling penting dalam menghafal Alquran ini adalah *murâja'ah*, atau mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal. Percuma banyak hafalan jika tak di imbangi dengan *murâja'ah*, karena jika hanya menghafal Alquran terus-menerus hingga menyelesaikan seluruh isi Alquran tanpa di imbangi dengan mengulangnya terlebih dahulu, kemudian nantinya ingin

---

<sup>12</sup>Akhmad Syahbudin, Pengasuh Pondok Tahfiz Al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfiz al-Amanah, Kamis, 08 Juni 2017, jam 08.00 wita.

mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Alquran adalah dengan menyeimbangkan antara *murâja'ah* (mengulang) dan menambah hafalan baru, tutur ustadz Syahbudin.<sup>13</sup>

Ustadz Akhmad Syahbudin menambahkan, selanjutnya *murâja'ah*, *murajaah* berasal dari bahasa arab *raja'a*, *yarji'u*, *ruju'an/muruja'atan* artinya kembali, *murâja'ah* ialah masdar. *Murâja'ah* merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah di hafalnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Adapun *murâja'ah* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu dengan cara *murâja'ah* berpasangan atau yang sering dikenal dengan istilah *sima'i*, metode ini dilakukan bersama-sama orang lain.<sup>14</sup> jadi setiap santri memiliki 1 teman untuk melakukan *murâja'ah* dan pasangan *murâja'ah* ini ditentukan oleh para ustadz, ustadz menentukan pasangan *murâja'ah* ini berdasarkan jumlah hafalan santri, santri yang memiliki hafalan yang banyak maka dipasangkan dengan santri yang banyak hafalannya pula dan santri yang memiliki hafalan yang kurang atau sedikit itu dipasangkan dengan santri yang memiliki hafalan yang kurang dan sedikit

---

<sup>13</sup>Akhmad Syahbudin, Pengasuh Pondok Tahfizh Al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfizh Al-Amanah, Kamis, 08, Juni 2017, jam 09.00 wita.

<sup>14</sup>Yahya bin Abdurrazzaq, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h.195

juga. Inilah daftar nama-nama pasangan *murâja'ah* santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah.

**TABEL 4.3 Daftar Pasangan Murâja'ah Metode Sima'i di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Nama Santri	
1	Abdurrahim	Jamaluddin
2	Abdurrauf	Zaim M.Effendi
3	Zailani	Irfan
4	M.Ridhoi	M.Hatta
5	As'Ary	Ahmada
6	M. Yusuf	Sayrif Husaini
7	Arfan	M.Ridwan
8	Eko Arif Nurrahman	Slamet
9	Fasha	Naja
10	Hariadi	Sa'diyan
11	Muslim	Rifqi
12	Chandra	Ilham
13	Adi	Amir
14	Mukti	Zainal
15	Rizali	Zuhdi

*Sumber Data diatas diperoleh dari Ust. Hafiz Mubarak, M. PD. I*

Catatan :

- 1) Murâja'ah dilaksanakan sesudah shalat Maghrib sampai selesai.
- 2) Setiap selesai *murâja'ah* dicatat di buku setoran di lembar *murâja'ah* harian dan diparaf oleh pasangannya.
- 3) Diharapkan kesadarannya dalam menjalankan program dan jangan menggunakan waktu *murâja'ah* dengan aktivitas lain.
- 4) Target minimal setiap muraja'ah:
  - 1) Hafal 1-5 juz : 2,5 Lembar
  - 2) Hafal 6-10 juz : 5 Lembar (1/2 Juz)

### 3) Hafal 11 juz lebih : 5-10 lembar

Allah menciptakan bagi kita masing-masing kemampuan yang berbeda-beda. Ada orang yang bawaanya, sangat mudah menghafal, daya tagkap dan rekaman memorinya demikian kuat, oleh sebab itu menjadikan hafalan tiap santri berbeda-beda, walaupun berada dalam satu bimbingan ustadz.<sup>15</sup>

Ada sebagian santri yang memang rajin menghafal, maka hafalannya akan lebih banyak dari teman-temannya yang lain, dan melewati batas hafalan yang dimiliki temannya, misalnya hafalan teman berada di juz ke-1, tetapi karena santri ini rajin dalam menghafal maka hafalannya sudah melebihi juz ke-1. Santri di Pondok Tahfizh Al-Amanah ini, dia bisa menambah hafalannya sendiri. Dengan cara menghafal *bil nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

### 3. Faktor Pendukung pada Program Pembelajaran Menghafal Alquran

#### a. Faktor Pendukung

Ustadz, di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah ini memiliki ustadz/pengasuh yang betul-betul kompeten dalam bidangnya yaitu membimbing para santri untuk menghafal Alquran, mengapa penulis katakan kompeten dalam bidangnya karena ustadz/pengasuh di pondok ini

---

<sup>15</sup>Akhmad Syahbudin, Pengasuh Pondok Tahfizh Al-Amanah, Wawancara Pribadi, Pondok Tahfizh Al-Amanah, Kamis 08 Juni 2017, jam 06.30 wita

semuanya *hafizh* Quran dan mereka juga faham mengenai Ilmu Alquran. Ustadz/pengasuh di pondok ini adalah seorang dosen di perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin seperti di UIN Antasari Banjarmasin. Berikut latar belakang pendidikan ustadz di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah;

Latar belakang pendidikan Ustadz M. Fikri At Tamimy. Jenjang pendidikan yang pertama yaitu, beliau sekolah di SDN Nurul Huda Rakha Amuntai, Mts NIPA Rakha Amuntai, MA NIPA Rakha Amuntai, Sarjana Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pascasarjana PAI UIN Antasari Banjarmasin. Adapun pada jenjang non-formal Raudah Tahfizh Amuntai HSU, Tahfizh Al-Amanah Banjarmasin Timur dan Raudhah Tahfizh Amuntai.

Adapun latar belakang pendidikan Ustadz Akhmad Syahbudin, jenjang pendidikan beliau yang pertama yaitu, beliau sekolah di SDN 3 Tuyau, MTs NIPA Rakha Amuntai, MAK NIPA Rakha Amuntai, Sarjana di IAIN Antasari Banjarmasin, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun jenjang non-formal beliau Ponpes Rakha Amuntai, Ponpes Raudhah Amuntai, dan Ponpes Umar Bin Khatab Banjarmasin.

Ustadz/pengasuh di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini mempunyai latar belakang pendidikan yang kuat dalam hal keagamaan sebagaimana dapat kita lihat pada tabel di atas, itulah alasan peneliti mengatakan ustadz/pengasuh di pondok ini adalah orang-orang yang kompeten apalagi mereka

tidak hanya mendapatkan titel sarjana tapi mereka juga menjadi sarjana yang *hafizh* Alquran.

b. Faktor yang menjadi kendala

- 1) Para santri dilihat dari latar belakang, santri di Pondok Pensantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini tidak hanya berasal dari Banjarmasin saja tapi berasal dari berbagai daerah seperti; Berabai, Amuntai, Kandangan, Anjir, Kapuas, bahkan ada yang dari luar Kalimantan Selatan seperti; Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur. Santri di Pondok ini berbeda-beda dalam lembaga pendidikan, ada yang alumni Pensatren, SMA, SMK, MAN, dan lainnya. Maka tidak heran jika dalam hal menghafal Alquran para santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat hafalnya dan ada yang lambat apalagi santri pondok ini juga seorang mahasiswa kuliah di perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan. Begitu banyak tugas perkuliahan sehingga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran Alquran.
- 2) Teknologi yang berkembang pesat, sehingga menjadi suatu kendala, informasi apapun yang kita inginkan akan segera kita ketahui, dan situs-situs apapun bisa diakses. Santri di pondok ini diberikan kebebasan menggunakan Hanphone dan Laptop dikarenakan mereka juga mahasiswa yang memiliki tugas-tugas

perkuliahan yang mana salah satu sarana penunjang perkuliahan adalah Laptop dan Hanphone.

#### 4. Penyajian Data Tentang Hasil Evaluasi Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>16</sup>

Evaluasi bulanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini merupakan kegiatan dimana para ustadz mengevaluasi terhadap hafalan para santri dengan cara menguji hafalannya yakni menyambung ayat tanpa melihat mushaf yang dilakukan sekali dalam sebulan dan biasanya dilakukan pada malam hari setelah shalat isya. Bagi semua santri harus hadir pada kegiatan evaluasi ini. Dalam evaluasi ini para ustadz mengevaluasi hafalan para santri dengan cara menguji hafalan yang telah dihafal oleh santri dan santri ketika diuji tidak boleh membuka mushaf. Cara pengujiannya yaitu dengan cara ustadz membaca 1 potongan ayat yang ada dalam Alquran lalu setelah selesai ustadz

---

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.3

membacakannya maka santri harus menyambung ayat yang dibacakan ustadz, apabila santri dapat menyambung ayat tersebut maka santri tersebut memiliki hafalan bagus dan menandakan bahwa santri itu mengulangi dan menjaga hafalan tersebut. Namun kenyataannya yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, para santri tidak dapat menyambung ayat yang dibacakan oleh ustadznya, dan ini menandakan bahwa hafalan para santri lemah dan tidak kuat. Para ustadz memiliki data tentang hasil evaluasi bulanan, dan ini hasil evaluasi bulan Maret-April 2017, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.5 Laporan Evaluasi Program Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur Bulan: Maret - Mei 2017**

NO	NAMA	Hafalan Lama	Hafalan baru bulan maret	Mengulang Hafalan (Disetorkan)	Jumlah Hafalan
1	Abdurrohim	5 Juz 4 L	4 L		5 Juz 8 L
2	Abdurrouf	9 Juz			
3	Ahmad jailani	1 Juz		1 Juz	1 Juz
4	Ahmad ridhoi				
5	Ahmad asy'ari	27 ½ Juz			
6	Arfan	1 Juz 3 ½ L			
7	Eko arif nurahman	3 Juz		8 L	3 Juz
8	Fasha rodhbillah	11 Juz			
10	Hariadi	16 Juz	1 Juz		17 Juz
11	Jamaluddin	7 ½ Juz	1 Juz		8 Juz 1/2
12	M. Ridwan	½ Juz			
13	Muhammad yusuf	1 ½ Juz			
14	Muhammad hatta	½ Juz			
15	Mukti hidayat	2 Juz		4 L	2 Juz
16	M najamuddin	11 Juz		9 L	11 Juz
17	Maulana muslim	11 Juz 4 ½ L			
18	M. Rifqi Firdaus	30 Juz			30 Juz
19	M irfan al hadi	7,5 L			

21	Sadian	14 ½ Juz	2 L		14 Juz 7 L
22	Slamet Hidayatullah	2 Juz			
23	Chandra Hidayat	Tahsin	Tahsin		
24	Syarif husaini	1 Juz 7 ½ L	-		1 Juz 7 ½ L
25	M.Ilham Siddiq	Tahsin	Tahsin		
26	Zaim M effendi	6 Juz		1 Juz 2,5 L	6 Juz
27	Zainal fahlipi				
28	Adi Iswani		1 Juz		1 Juz
29	Amirullah		6 L		6 L

**Bulan : April-Mei**

NO	NAMA	Hafalan Lama	Hafalan baru (tgl 3-april s/d 3-mei 2017)	Jumlah Hafalan
1	Abdurrohimi	5 Juz	1 Juz	6 Juz
2	Abdurrouf	9 Juz	1 Juz 4 L	10 Juz 4L
3	Ahmad jailani	1 Juz	6 L	1 Juz 6L
4	Ahmad ridhoi		1 Juz	1 Juz
5	Ahmad asy'ari	27 Juz	1 Juz 3 L	28 Juz 3L
6	Arfan	1 Juz 3 ½ L		
7	Fasha rodhbillah	11 Juz	7 L	11 Juz 7 L
8	Hariadi	16 Juz	5 L	16 Juz 5 L
10	Jamaluddin	8 Juz	1 Juz	9 Juz
11	Muhammad yusuf	1 ½ Juz	5 L	2 Juz
12	Muhammad hatta	½ Juz		
13	Mukti hidayat	2 Juz	3,5 L	2 Juz 3,5 L
14	M najamuddin	11 Juz	7,5 L (Mengulang)	11 Juz 7,5 L
15	Maulana muslim	11 Juz	4 L	11 Juz 4L
16	M. Rifqi Firdaus	30 Juz		30 Juz
17	M irfan al hadi	7,5 L	2,5 L	1 Juz
18	Sadian	14 Juz 5 L	7 L	15 Juz 2 L
19	Slamet hidayatullah	2 Juz	8,5 L	2 Juz 8,5 L
21	Chandra Hidayat		5 L	5 L
22	Syarif husaini	1 Juz 7 ½ L	3 L	1 Juz 7 ½ L
23	M.Ilham Siddiq		1 Juz	1 Juz
24	Zaim M effendi	5 Juz	1 Juz	6 Juz

25	Adi Iswani	1 Juz	1 Juz	2 Juz
26	Amirullah	6 L	1 Juz	1 Juz 6 L
27	M. Zuhdi	4 Juz	KKN	
28	Rizali Rahman	12 Juz	KKN	

*Sumber Data diatas diperoleh dari Ust. Hafiz Mubarak, M. PD. I*

### **C. Analisis Data**

Setelah dipaparkan data hasil penelitian pada Bab IV, maka penulis akan memberikan analisis bagaimana pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sebelum menganalisis, penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang pelaksanaa pembelajaran menghafal Alquran pondok pesantren itu sendiri. Pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Sebuah pondok pesantren tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan dari rencana program-program yang menjadi tujuan pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Amanah adalah sebuah pesantren yang bertujuan mewujudkan calon-calon Ulama yang hafal Alquran, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat *Radhiallahuanhum*, serta mampu mengamalkan dan mendakwahkanya di tengah-tengah masyarakat. Dari data bab IV penulis

dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran hafalan Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah, dari data tersebut penulis akan menganalisis pelaksanaan hafalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Amanah.

Pondok pesantren Al-Amanah adalah pondok pesantren tahfizh Alquran. Mayoritas santri yang tinggal di Asrama Tahfizh Al-Amanah ialah mahasiswa yang kuliah diperguruan tinggi di Kalimantan Selatan. Maka dari KH. Abdul Basir ingin mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi diisi dengan kegiatan yang mulia, yaitu untuk menghafal dan memahami kalam Allah, dididik dengan hal-hal yang baik, tidak hanya sebatas kuliah saja, sebelum kemaksiatan merasuki dan mengisi jiwa mereka dan ketika menyelesaikan perkuliahan tidak hanya mendapatkan titel sarjana namun menjadi sarjana yang hafal Alquran.

Pondok pesantren yang memiliki santri kurang lebih 28 santri laki-laki. Ini tabel daftar nama-nama santri (Mahasiswa) yang memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.6 Daftar Nama-nama Santri yang memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Nama Santri (Mahasiswa)	Status
1.	Abdul Rouf	Santri (Mahasiswa)
2.	Abdurrohlim	Santri (Mahasiswa)
3.	Ahmad Arifin	Santri (Mahasiswa)
4.	Ahmad Asy'ari	Santri (Mahasiswa)
5.	Ahmad Jailani	Santri (Mahasiswa)
6.	Ahmad Ridhoi	Santri (Mahasiswa)
7.	Chandra Hidayat	Santri (Mahasiswa)

8.	Fasha Rodhibillah	Santri (Mahasiswa)
9.	Hariadi	Santri (Mahasiswa)
10	M. Arfan Ariady	Santri (Mahasiswa)
11	M. Najamuddin	Santri (Mahasiswa)
12	M. Nur Yahya	Santri (Mahasiswa)
13	M. Yusuf	Santri (Mahasiswa)
14	M. Zuhdi	Santri (Mahasiswa)
15	M. Hatta	Santri (Mahasiswa)
16	Masriadi	Santri (Mahasiswa)
17	Maulana Muslim	Santri (Mahasiswa)
18	Mukti Hidayat	Santri (Mahasiswa)
19	M. Irfan Al Hadi	Santri (Mahasiswa)
20	Rizali Rahman	Santri (Mahasiswa)
21	Sadiayan	Santri (Mahasiswa)
22	Slamet Hidayatullah	Santri (Mahasiswa)
23	Syarif Husaini	Santri (Mahasiswa)
24	Taufik Hidayat	Santri (Mahasiswa)
25	Zaim M. Efendi	Santri (Mahasiswa)
26	Jamaluddin	Santri (Mahasiswa)
27	Lutfi	Santri (Mahasiswa)
28	Amirullah	Santri (Mahasiswa)

Sedangkan di bawah ini merupakan daftar nama-nama ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, yaitu sebagai berikut:

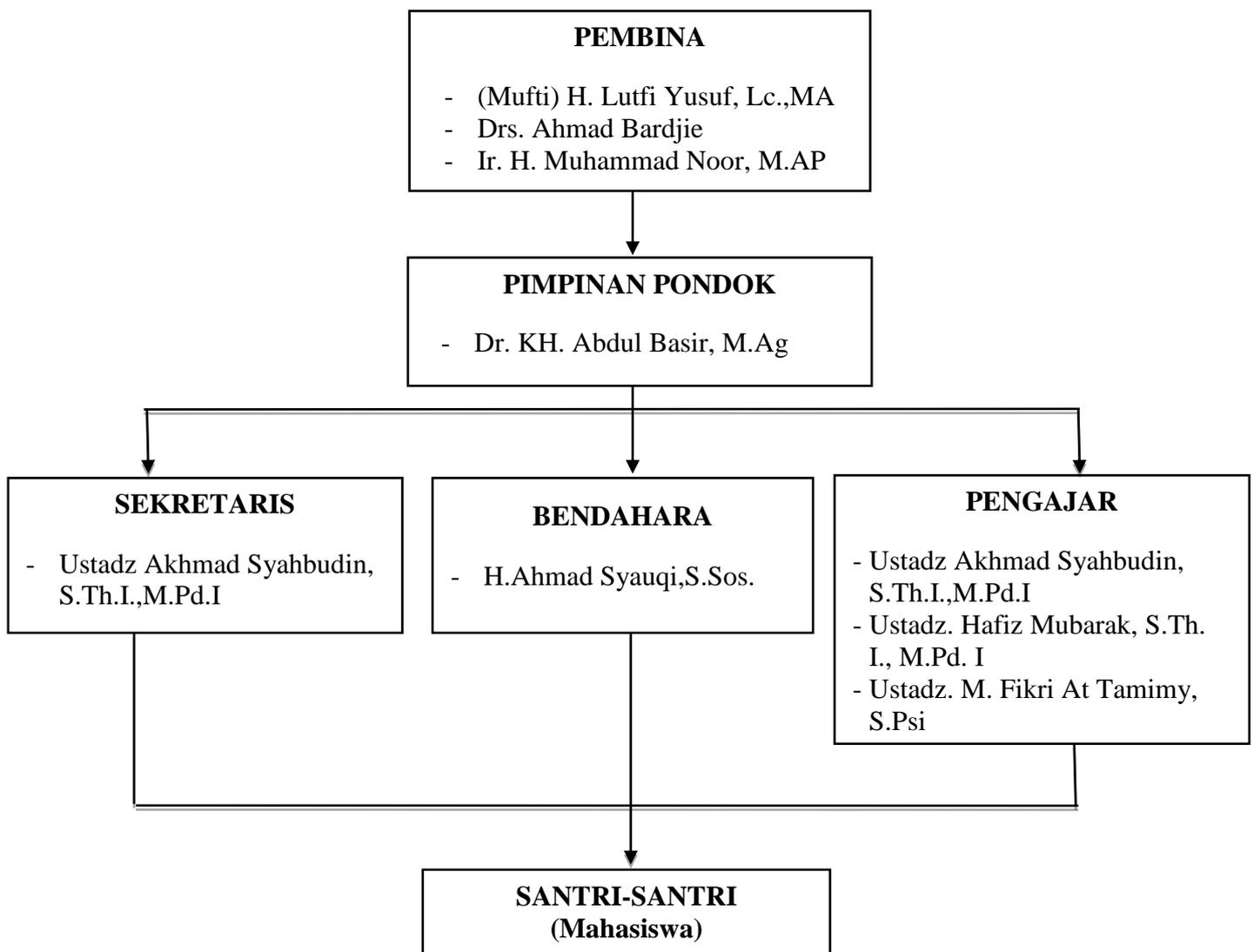
**TABEL 4.7 Daftar Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No	Nama	Status
1	Dr. K.H Abdul Basir, M. Ag	Ustadz / Pimpinan Pondok
2	Ustadz. Akhmad Syahbudin S.Th.I, M.Pd.I	Ustadz / Pengajar

3	Ustadz. M. Fikri At Tamimy, S.Psi.	Ustadz / Pengajar
4	Ustadz. Reslani	Ustadz / Pengajar Tajwid

Sedangkan di bawah ini merupakan Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur, yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.8 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al- Amanah Kota Banjarmasin**



## **1. Analisis Data Tentang Program Kegiatan Pembelajaran Menghafal Alquran**

Adapun Kegiatan Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur, sebagai berikut:

### **a. Menghafal Alquran**

Menghafal Alquran adalah program rutinitas buat santri setiap harinya kecuali hari minggu, program ini dilakukan setiap pagi hari sekitar pukul 06.00 sampai 07.30 Wita. Setiap santri berbeda-beda dalam cara menghafalnya ada yang menghafalnya dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali per ayat atau per baris hingga hafal dengan sendirinya, metode takrir (Satu halaman) ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman di bagi 3 bagian. Itulah metode yang mereka gunakan, setiap santri memiliki metode berbeda-beda tergantung metode mana yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal Alquran yaitu mereka menjawab hati menjadi tenang, senang karena setiap hari bisa menghafal dan berinteraksi dengan Alquran, senang bisa dipilih sebagai penghafal Alquran, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk menghafal Alquran. Kemudian dalam menghafal

Alquran ada juga rintangan dan cobaannya, masing-masing santri menjawab diantaranya rasa malas, tugas dan kuliah, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah juga menerapkan target yang harus dicapai setiap santri, target yang diterapkan itu perbulan harus hafal 1 juz. Jadi perhitungannya untuk dapat menyelesaikan 30 juz memerlukan waktu 2 tahun  $\frac{1}{2}$ , 1 80 bulan hafal 1 juz, kemudian 12 bulan (1 tahun) hafal 12 juz, 2 tahun  $\frac{1}{2}$  hafal 30 juz, itu dapat tercapai apabila santri tiap bulannya hafal 1 juz, tetapi pada kenyataannya hanya 20-30% santri saja yang mencapai target mampu 1 bulan hafal 1 juz, itu pun misalnya bulan ini tercapai bulan selanjutnya belum tentu tercapai, di bawah ini bisa dilihat data jumlah hafalan para santri, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.9 Jumlah Hafalan para santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin Bulan Maret-Mei 2017**

NO	NAMA	Hafalan Lama	Hafalan baru bulan maret	Mengulang Hafalan (Disetorkan)	Jumlah Hafalan
1	Abdurrohim	5 Juz 4 L	4 L		5 Juz 8 L
2	Abdur Rouf	9 Juz			
3	Ahmad Jailani	1 Juz		1 Juz	1 Juz
4	Ahmad Ridhoi				
5	Ahmad Asy'ari	27 $\frac{1}{2}$ Juz			
6	Arfan Ariady	1 Juz 3 $\frac{1}{2}$ L			
8	Fasha Rodhibillah	11 Juz			12 Juz $\frac{1}{2}$
10	Hariadi	16 Juz	1 Juz		17 Juz
11	Jamaluddin	7 $\frac{1}{2}$ Juz	1 Juz		8 Juz $\frac{1}{2}$
13	Muhammad Yusuf	1 $\frac{1}{2}$ Juz			
14	Muhammad Hatta	$\frac{1}{2}$ Juz			

15	Mukti hidayat	2 Juz		4 L	2 Juz
16	M. Najamuddin	11 Juz		9 L	11 Juz
17	Maulana Muslim	11 Juz 4 ½ L			
18	M. Rifqi Firdaus	30 Juz			30 Juz
19	M irfan al hadi	7,5 L			
21	Sadian	14 ½ Juz	2 L		14 Juz 7 L
22	Slamet Hidayatullah	2 Juz			
23	Chandra Hidayat	Tahsin	Tahsin		
24	Syarif Husaini	1 Juz 7 ½ L	-		1 Juz 7 ½ L
25	M. Ilham Siddiq	Tahsin	Tahsin		
26	Zaim M Effendi	6 Juz		1 Juz 2,5 L	6 Juz
28	Adi Iswani		1 Juz		1 Juz
29	Amirullah		6 L		6 L

*Sumber Data diatas diperoleh dari Ustadz. Hafizh Mubarak*

NO	NAMA	Hafalan Lama	Hafalan baru (tgl 3-april s/d 3-mei 2017)	Jumlah Hafalan
1	Abdurrohim	5 Juz	1 Juz	6 Juz
2	Abdurrouf	9 Juz	1 Juz 4 L	10 Juz 4L
3	Ahmad Jailani	1 Juz	6 L	1 Juz 6L
4	Ahmad Ridhoi		1 Juz	1 Juz
5	Ahmad asy'ari	27 Juz	1 Juz 3 L	28 Juz 3L
6	Arfan Ariady	1 Juz 3 ½ L		
7	Fasha Rodhibillah	12 Juz	7 L	12 Juz 7 L ½
8	Hariadi	16 Juz	5 L	16 Juz 5 L
10	Jamaluddin	8 Juz	1 Juz	9 Juz
11	Muhammad Yusuf	1 ½ Juz	5 L	2 Juz
12	Muhammad Hatta	½ Juz		
13	Mukti Hidayat	2 Juz	3,5 L	2 Juz 3,5 L
14	M Najamuddin	11 Juz	7,5 L (Mengulang)	11 Juz 7,5 L
15	Maulana muslim	11 Juz	4 L	11 Juz 4L
16	M. Rifqi Firdaus	30 Juz		30 Juz
17	M. Irfan Al Hadi	7,5 L	2,5 L	1 Juz
18	Sadian	14 Juz 5 L	7 L	15 Juz 2 L
19	Slamet Hidayatullah	2 Juz	8,5 L	2 Juz 8,5 L

21	Chandra Hidayat		5 L	5 L
22	Syarif Husaini	1 Juz 7 ½ L	3 L	1 Juz 7 ½ L
23	M. Ilham Siddiq		1 Juz	1 Juz
24	Zaim M effendi	5 Juz	1 Juz	6 Juz
25	Adi Iswani	1 Juz	1 Juz	2 Juz
26	Amirullah	6 L	1 Juz	1 Juz 6 L
27	M. Zuhdi	4 Juz	KKN	
28	Rizali Rahman	12 Juz	KKN	

*Sumber Data diatas diperoleh dari Ustadz. Hafizh Mubarak*

## 2. Shalat Tahajjud

Shalat Tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah bangun tidur. Shalat sunnah ini di pondok pesantren tahfizh Alquran Al-amanah menjadi program pondok yang harus dilakukan oleh para santri, dan ustadz pun menekankan kepada santri agar mengerjakan shalat tahajjud tersebut. Setiap harinya santri yang mondok di tempat tersebut dianjurkan untuk mengerjakan shalat tahajjud dan melakukan shalatnya perorangan tidak secara berjamaah. Di pondok tersebut santri secara bergantian diberi tugas untuk membangunkan para santri yang lain untuk melakukan shalat tahajjud yang disebut dengan “Petugas Membangunkan Tahajjud”, biasanya Petugas Membangunkan Tahajjud ini membangunkan para santri itu sekitar jam 04.00 atau 04.30 Wita. Petugas membangunkan tahajjud ini berganti-ganti setiap harinya, pemilihan siapa yang menjadi Petugas membangunkan tahajjud yaitu ketika program musyawarah pagi dan yang memilih itu dari Ustadz Basir yang menjadi pimpinan pondok atau Ustadz Hafizh atau pun Ustadz Syahbudin. Yang

menjadi kendala atau permasalahan yaitu terkadang ada santri yang dibangunkan itu tidak mau bangun, ada juga yang bangun tetapi pindah ke kamar lain dan tidur lagi, marah ketika dibangunkan dan lain sebagainya. Bagi santri yang sudah terbiasa mengerjakan shalat tahajjud mereka bangun sendiri tanpa dibangunkan, ada juga yang sebelum tahajjud mandi terlebih dahulu baru mengerjakan shalat tahajjud, para santri mengerjakan shalat tahajjud minimal 2 raka'at, ada juga yang ketika shalat tahajjud itu dia membaca hafalan Alquran yang telah ia hafal sehingga hafalan Alqurannya menjadi kuat, karena waktu seperti itulah yang bagus untuk memperkuat hafalan.

Sebagaimana Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi mengatakan dalam bukunya, ketika shalat usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan.<sup>17</sup>

Setelah mengerjakan shalat tahajjud ada yang tidur lagi atau menghafal Alquran untuk disetorkan pada pagi harinya. Kegiatan shalat tahajjud sampai sekarang masih tetap berjalan dan bahkan menjadi amalan bagi sebagian santri, dan manfaatnya pun luar biasa yang dirasakan oleh para santri.

### 3. Shalat Shubuh Berjamaah Di Langgar/Mushalla

Shalat shubuh merupakan shalat wajib dan apabila meninggalkannya berdosa, di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini shalat fardhu seperti shalat shubuh harus berjamaah di mushalla. Para ustadz selalu

---

<sup>17</sup>Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Prambanan Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 77

menekankan kepada para santri agar menjaga dan harus berjamaah dan jangan sampai *masbuk* shalat lima waktu yaitu shalat isya, shubuh, zhuhur, ashar, dan maghrib. Terkadang dalam realitanya ada saja santri yang *masbuk*, mungkin karena lambat bangun atau mandi dulu sehingga *masbuk*. Para Ustadz yang memperhatikan keadaan santri yang terkadang *masbuk* dan tanggapan dari masyarakat negatif terhadap para santri yang *masbuk* maka para ustadznya membuat peraturan baru yaitu membuat sebuah daftar kehadiran (absen) untuk mengabsen para santri agar tidak *masbuk*, dan mendata daftar kehadiran ini dilakukan ketika sebelum shalat shubuh (sebelum iqamah) dan ketika musyawarah maka setelah peraturan ini diterapkan hasilnya pun bagus dan efektif, kini para santri sebelum iqamah sudah berkumpul dan telah siap untuk mengerjakan shalat shubuh berjamaah, mungkin hanya sedikit yang terkadang tidak mengabsen dikarenakan sedang di WC atau sebagainya. Di langgar (Mushalla) Amanah ini waktu iqamahnya sangat lambat, ketika di masjid lain sudah iqamah, dilanggar amanah masih belum, ini dikarenakan terkadang menunggu para santrinya agar para santri tidak *masbuk*. Shalat shubuh berjamaah ini di imami oleh santri yang dipilih ketika program musyawarah pagi dan setiap harinya berganti-ganti. Santri yang menjadi imam biasanya membacakan surah-surah yang telah dihafalkannya dalam shalatnya, tidak hanya surah-surah yang ada di juz 30 saja namun ada juga yang membacakan surah-surah di juz 28 seperti surah Al-Hasyr, As-Saff, Al-Munafiqun dan di juz yang lain seperti surah Ar-

Rahman, Az-Zariyat, Al-Qiyamah, dan ayat-ayat di surah Al-Baqarah, ayat-ayat di surah Al-Imran, Al-Mursalat dan lain sebagainya. Faedahnya yaitu agar hafalan yang mereka miliki semakin kuat dan kokoh dan juga hal ini dilakukan untuk melatih para santri agar tidak gugup ketika disuruh orang menjadi imam ketika terjun ke masyarakat kelak.

#### 4. Musyawarah Pagi

Musyawarah pagi merupakan aktivitas/program berkumpulnya seluruh para ustadz dan para santri dan membentuk halaqah/lingkaran untuk membicarakan/bermusyawarah terkait apa yang ingin dimusyawarahkan. Sebelum musyawarah itu biasanya membaca doa terlebih dahulu, doa yang dibaca yaitu:

اَللّٰهُمَّ اِهْمِنَا مَرًا شَدَّ اُمُوْرِنَا وَاَعِدْنَا مِمَّنْ شُرُوْرٍ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا

Setelah membaca doa tersebut barulah aktivitas musyawarah dimulai. Aktivitas musyawarah pagi merupakan pokok aktivitas, karena pada musyawarah pagi itulah memilih yang bertugas membacakan Ta'lim Maghrib, Ta'lim Shubuh, Imam Magrib, Imam Isya, Imam Subuh, Petugas Membangunkan Tahajjud, dan yang bertugas Piket pada Hari itu, yang dipilih oleh Ustadz Basir sendiri, apabila beliau tidak ada maka Ustadz Hafizh atau Ustadz Syahbudin yang mengantikannya. Semua itu dicatat pada sebuah buku khusus musyawarah, setelah penunjukkan terpilih maka dibacakan siapa saja yang mendapat tugas sesuai hasil musyawarah. Biasanya Ustadz Basir memberikan nasihat-nasihat,

memotivasi agar belajar, berdakwah, menuntut ilmu dan mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan seperti mengajak shalat. Nasihat itu disampaikan kepada semua santri yang hadir pada saat musyawarah tersebut. Berikut ini adalah salah satu nasehat atau bisa dikatakan ceramah yang sempat penulis catat, ceramah ini pada tanggal Selasa, 4 Mei 2016.

Ustadz Abdul Basir menjelaskan tentang Sujud Sahwi, beliau menjelaskan bahwa dalam sujud itu terbagi menjadi 3 macam yaitu Sujud Tilawah/Sujud Sajadah, Sujud Syukur dan Sujud Sahwi.

- a. Sujud Tilawah/Sujud Sajadah adalah sujud yang dilakukan apabila mendengarkan ayat-ayat sajadah maka orang yang membaca ayat tersebut dan orang yang mendengarkannya maka disunnahkan untuk sujud. Misalnya pada Shalat Subuh Jum'at itu disunnahkan membaca surah Sajadah pada rakaat pertama dan ketika di ayat ke-15 itu ada ayat sajadah maka imam dan makmum disunnahkan untuk sujud dan membaca:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَّرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

- b. Sujud Syukur merupakan sujud yang dilakukan apabila kita mendapatkan kenikmatan dari Allah Swt.
- c. Sujud Sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa sunnah *ab'adh* dalam shalat maka diutamakan mengganti dengan sujud sahwi dua kali,

sujudnya itu sesudah selesai membaca tasyahud akhir dan sebelum salam, tasbihnya setiap sujud dibaca tiga kali yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Misalnya tertinggal membaca Doa Qunut ketika shalat shubuh maka harus melakukan sujud Sahwi menurut Madzhab Imam Syafi'i. Itulah ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Basir, beliau memberikan ceramah atau nasehat kepada santri-santrinya apabila ada masalah-masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dan nasehat-nasehat tersebut sangat bermanfaat bagi santri.

#### 5. Piket Harian

Piket harian merupakan aktivitas/program membersihkan mushalla dan pondok yang dilakukan oleh santri yang bertugas dan biasanya dilakukan sekitar pukul 18.00 Wita menjelang waktu maghrib. Bagi santri yang bertugas pada hari itu diharapkan bisa pulang ke pondok secepatnya agar bisa melaksanakan tugasnya. Dalam membersihkan mushalla biasanya dibagi menjadi 2 bagian ada yang membersihkan dibagian dalam mushalla dan ada yang membersihkan dibagian luar. Sebenarnya program ini dilaksanakan untuk melatih dan memberikan pengajaran kepada santri agar belajar mengerjakan tugas yang diamanatkan dengan sungguh-sungguh. Inilah jadwal piket harian pondok pesantren tahfizh Alquran al-amanah, yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.10 Jadwal Kebersihan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

No	Hari	Nama	Keterangan
1	<b>Senin</b>	Rizali Rahman	
2		Syarif Husaini	
3		Abdur Rouf	
4		M. Mukti Hidayat	
1	<b>Selasa</b>	M. Yusuf	
2		M. Najamuddin	
3		Abdur Rohim	
4		Amirullah	
1	<b>Rabu</b>	M. Nur Yahya	
2		M. Irfan Al-Hadi	
3		M. Hatta	
4		Fasha Rodhi Billah	
1	<b>Kamis</b>	M. Zuhdi	
2		A. As'ary	
3		Slamet Hidayatullah	
4		Maulana Muslim	
1	<b>Jum'at</b>	Taufik Hidayat	
2		Zaim M efendi	
3		Arfan Ariady	
4		Hariadi	
1	<b>Sabtu</b>	Sa'dian	
2		Amirullah	
3		Chandra Hidayat	
4		Ahmad Jailani	
1	<b>Minggu</b>	Jamaluddin	
2		Ahmad Ridhoi	
3		Ahmad Arifin	
4		M. Ilham Siddiq	
5		Adi Iswani	

*Sumber Data : Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah*

Dalam kenyataannya, tidak semuanya yang membersihkan mushalla (piket), ada saja santri yang tidak piket, mungkin mereka tidak piket karena faktor

keletihan pulang dari kampus atau ada pekerjaan yang lain yang harus diselesaikan atau juga karena lambat pulang ke pondok. Santri yang rajin piket itu karena ada kesadaran dan tanggung jawab tentang pentingnya menjaga kebersihan sekitar. Sebagaimana sebuah perkataan yang berbunyi:

#### 6. Shalat Maghrib Berjamaah

Seluruh santri diharapkan sebelum magrib itu sudah pulang ke pondok agar dapat melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Shalat maghrib ini di imami oleh santri yang mendapat tugas menjadi imam. Setiap harinya imam magrib itu berbeda-beda, tergantung kepada hasil musyawarah pagi, terkadang bisa juga para ustadznya menjadi imam. Para ustadz menunjuk santrinya menjadi imam untuk melatih santrinya agar kelak ketika terjun kemasyarakat mampu menjadi imam dan juga agar

Hafalan Alquran tetap terjaga, karena salah satu cara menjaga hafalan alquran yaitu dengan membaca hafalan alquran yang sudah kita hafal di dalam shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Oleh karena itulah para ustadznya menyuruh santrinya menjadi imam secara bergantian setiap harinya. Setelah selesai shalat kemudian membaca wirid panjang dilanjutkan pembacaan ta'lim magrib setelah itu baru berdoa.

#### 7. Shalat Isya Berjamaah

Shalat isya berjamaah ini dilakukan sekitar pukul 19.30 Wita. Para santri diharuskan melakukan shalat isya berjamaah, para ustadz selalu menekankan

kepada santri agar santri menjaga shalat berjamaah 5 waktu termasuk shalat isya. Sama seperti shalat subuh dan shalat maghrib, yaitu shalat isya berjamaah ini diimami oleh salah satu santri yang sudah dipilih ketika musyawarah pagi dan santri yang sudah terpilih harus melaksanakan tugasnya. Adapun santri yang menjadi imam dalam shalat ini biasanya ada yang membacakan surah-surah yang telah dihafalnya seperti surah al-bayinah, al-buruuj, ath-thaariq, at-tahrim dan lain sebagainya, tergantung santri yang menjadi imam. Santri akan membawakan surah yang di rasa nyaman untuk dibawakan dan yang sudah kuat dan lancar dari hafalannya.

Kalau untuk shalat Maghrib, Isya dan Shubuh ditekankan oleh para ustadznya untuk dikerjakan di Pondok dan secara berjamaah, namun untuk shalat Zhuhur dan Ashar itu diberi kebebasan boleh di kampus atau di pondok, hal ini dilakukan dikarenakan para santrinya kebanyakan para Mahasiswa.

#### 8. Khataman Alquran

Khataman Alquran merupakan kegiatan/aktivitas yang biasanya dilakukan setiap 1 bulan sekali, adapun untuk mengkhatamkan alquran para ustadz membagi per juz kepada para santri, karena sekarang santrinya mencapai 43 orang maka santrinya disuruh membaca 2 juz tiap orang atau 1 juz saja dikarenakan ia merupakan santri yang belum lancar dan belum *fasih* dalam membaca Alquran. Jadi mampumengkhatamkan Alquran sebanyak 2 kali. Para santri diberikan waktu 2 hari untuk menyelesaikan bacaan alquran yang disuruh oleh

para ustadz. Misalnya hari jumat pagi dibagi kepada para santri untuk membaca alquran 2 juz per orang maka sebelum pagi minggu sudah selesai membaca Alqurannya. Jadi pagi minggu itu melakukan khataman Alquran saja, semua santri berkumpul termasuk para ustadz dan membentuk sebuah lingkaran maka mulailah acara khataman Alqurannya, seperti pada acara khataman Alquran pada umumnya yang mana terlebih dahulu membaca surah ad-dhuha sampai an-nas itu membacanya secara bergantian, biasanya dimulai dari para ustadz setelah itu baru para santri, kemudian setelah selesai sampai surah An-nas barulah berdoa yang dipimpin oleh salah satu ustadz biasanya ustadz Hafizh Mubarak yang memimpin doa khataman Alquran ini. Setelah selesai berdoa kemudian acara makan-makan, biasanya makanan yang disediakan bisa berupa makan *wadai* saja atau makan nasi *benampan*.

## **2. Analisis Data Tentang Metode Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah**

### **a. Tahsin**

Tahsin artinya memperbaiki bacaan Alquran,<sup>18</sup> merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Alquran yang ingin dihafal kepada para ustadz agar bacaan para santri dapat benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik itu makharijul huruf dan hukum-hukum tajwidnya. Setiap santri harus tahsin kepada para ustadz secara bergantian dengan cara santri membaca ayat Alquran yang ingin dihafalkan

---

<sup>18</sup>Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Tangerang: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2015), h. 2

besok pagi, sambil melihat alquran yang disimak oleh ustadz, apabila ada bacaan yang salah atau kurang sesuai pengucapannya maka akan ditegur dan dibenarkan oleh ustadz. Waktu yang diperlukan untuk melakukan tahsin tiap orang  $\pm$  4-5 menit. Hal ini tergantung kefasihan para santrinya dalam tahsin, jika santrinya fasih dalam membaca Alquran waktu yang diperlukan mungkin  $\pm$  3-4 menit. Kegiatan tahsin ini ternyata hanya diikuti oleh sebagian para santri saja dan tidak semuanya melakukan tahsin kepada ustadz. Waktu tahsin itu setelah shalat isya tepatnya setelah shalat ba'diyah isya, namun terkadang ada santri yang langsung kembali ke kamar sebelum tahsin mungkin hanya beberapa orang saja yang melakukan tahsin kepada ustadz. Dengan diadakannya kegiatan tahsin ini diharapkan bacaan santri ketika menghafal itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena apabila dalam menghafal itu salah pengucapan hurufnya maka akan salah juga maknanya, seperti di surah al-fatihah pada ayat ke 7, disitu ada kata  $\text{نُ الَّذِي طُرَا صُ}$ , apabila membacanya menggunakan huruf  $\text{صُ}$  maka artinya jalan yang lurus, dan apabila membacanya menggunakan huruf  $\text{س}$  menjadi  $\text{سِ طُرَا سِ}$  artinya jalan raya. Oleh karena itu kegiatan tahsin harus dilakukan untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan santri agar bacaannya benar.

#### b. Santri Menyetor Hafalan Baru

Santri menyetor hafalan baru merupakan program dimana setiap santri menghafal Alquran beberapa halaman, lalu hafalan tersebut disetorkan kepada para ustadznya.

Setelah selesai Musyawarah pagi maka santri diperbolehkan bubar, namun masih harus tetap di dalam langgar (Mushalla) dan dilarang untuk kembali ke kamar masing-masing. Santri diperbolehkan ke kamar apabila sudah menyettor atau ada urusan yang penting seperti mengerjakan tugas kuliah atau seperti untuk mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin yang semester 1 dan 2 itu ada program Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dari kampus, dan program PPB ini diwajibkan bagi mahasiswa semester 1 dan 2 dan sekitar pukul 07.00 Wita harus sudah berada dalam lokal, sedangkan selesai musyawarah biasanya pukul 06.00 Wita. Jadi mereka mahasiswa yang semester 1 dan 2 harus bersiap-siap untuk mengikuti PPB. Dan dari para ustadznya pun memaklumi keadaan tersebut, dengan syarat mereka izin terlebih dahulu kepada para ustadznya.

Lingkungan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin itu terdapat santri baru dan santri lama, khusus bagi santri baru diberikan tugas untuk membaca Alquran sampai *khatam* sebanyak 3 kali dengan setiap harinya harus membaca Alquran minimal 3 juz perhari dan maksimal 5 juz per hari, dan pernah ada santri yang membaca 9 juz dalam sehari. Disamping itu santri baru harus belajar *iqro* kepada para ustadz untuk memperbaiki *makharijul huruf*. Setelah selesai kemudian di perbolehkan untuk menghafal dan menyettor hafalan baru.

Dalam aktivitas/program pembelajaran setoran hafalan baru, para santrinya berbeda dalam menyettor hafalan barunya ada yang menyettor hafalan

setengah halaman, 1 halaman dan 1 lembar (2 halaman). 1 halaman itu terdiri dari 15 baris ini menurut Alquran jenis Madinah (Mushaf Madinah). Setiap selesai menyetor hafalan maka ditulis dibuku setoran yang dibuat oleh Pondok tersebut dan ditanda tangani oleh ustadznya. Begitu juga ketika ujian (imtihan) ditulis juga dibuku setoran tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan para ustadznya mengevaluasi hafalan santrinya dan dapat mengetahui mana santri yang rajin dan santri yang kurang rajin dalam menghafal alquran. Itupun dalam setorannya mereka terkadang tidak konsisten/tidak istiqamah, misalnya hari ini menyetor hafalan 1 halaman, besok bisa setengah halaman ada juga yang hari ini menyetor 1 halaman, besok hari bisa 1 lembar, atau hari ini menyetor 1 halaman dan besoknya tidak menyetor hafalan. Hal itu disebabkan beberapa faktor seperti karena santrinya (Mahasiswa) ada Ulangan Tengah Semester (Middle Test) pada hari itu dan santri tersebut harus belajar untuk menghadapi Ulangan tersebut sehingga tidak menghafal, atau karena dilanda penyakit malas, lagi sakit, ada tugas kampus yang harus di kerjakan, sedang pulang kampung, dan lain sebagainya. Itulah yang ada di pondok tersebut. Setiap santri memiliki kemampuannya masing-masing ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal. Ini merupakan karunia dari Allah Swt. Para santri memiliki cara menghafal ayat-ayat Alquran berbeda-beda ada santri yang membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 5 kali dengan diperhatikan ayat-ayatnya kemudian baru diulang-ulangi tanpa melihat Alquran, ada juga santri yang

menghafal dengan metode membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 20 kali baru ingat dan hafal, ada juga santri yang menghafal dengan metode membaca ayat-ayat Alquran yang dihafal sambil di pahami maknanya dan artinya. Para santri berbeda-beda dalam menghafal, mereka menghafal dengan metode yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan bagi mereka. Dalam proses menghafal para santri memiliki amalan-amalan yang terkadang diamalkan supaya mudah menghafal, misalnya sebelum menghafal Alquran membaca istighfar 3 kali dan shalawat 3 kali, ada juga yang membaca shalawat ini 3 kali setelah itu baru mulai menghafal, ini shalawat untuk menghafal Alquran yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً أَنْتَ أَلْبَسْتَهُ بِهَا حِفْظَ الْقُرْآنِ وَالْعَمَلَ بِهِ وَارْزُقْنِي

مِنْهُ عِلْمًا مُبِينًا وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Sistem setoran yaitu ketika para santri telah menghafal 1 juz maka santri harus melakukan ujian hafalan (*imtihan*), dengan cara menyeter hafalan yang sudah dihafal sebanyak 2 1/2 lembar (5 halaman) kepada para ustadz secara lancar tanpa melihat mushaf, dan para ustadz hanya memberikan 1 kali bantuan apabila santri meminta bantuan, selanjutnya apabila santri meminta bantuan untuk ke 2 kalinya maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dalam ujian hafalannya (*imtihan*) dan ujiannya diulang kembali. Setelah santri dinyatakan lulus ujian maka diperbolehkan untuk naik ke juz berikutnya. Itulah prosedur yang ada di pondok pesantren tahfizh alquran Al-Amanah Banjarmasin.

Setelah para santri selesai setoran hafalan maka santri dibolehkan bubar dan sebelum bubar membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah seorang ustadz biasanya doa dipimpin oleh ustadz Hafizh Mubarak, kemudian para santri bersalaman kepada para ustadz lalu para santri bubar dan bersiap-siap untuk pergi ke kampus untuk kuliah. Berakhirnya menyetor hafalan ini sekitar pukul 07.30 Wita.

c. Murajaah

Aktivitas/program pembelajaran selanjutnya murajaah, murajaah berasal dari bahasa arab *raja'a*, *yarji'u*, *ruju'an/muruja'atan* artinya kembali, *murâja'ah* ialah masdar. Murâja'ah merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah di hafalnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Adapun murajaah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu dengan cara *murâja'ah* berpasangan atau yang sering dikenal dengan istilah *simakan*, jadi setiap santri memiliki 1 teman untuk melakukan *murâja'ah*, dan pasangan murajaah ini ditentukan oleh para ustadz, para ustadz menentukan pasangan murajaah ini berdasarkan jumlah hafalan santri, santri yang memiliki hafalan yang banyak maka dipasangkan dengan santri yang banyak hafalannya pula dan santri yang memiliki hafalan yang kurang atau sedikit itu dipasangkan dengan santri yang memiliki hafalan yang kurang dan sedikit juga.

Pembelajaran merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu tujuan, dimana keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai harus mempertimbangkan bukan saja sasaran yang ingin dituju tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran yang diinginkan, maka di Pondok Pesantren ini memiliki kegiatan-kegiatan program pembelajaran yang dilakukan disuatu tempat dan dalam waktu tertentu. Begitulah yang ada di salah satu pondok yang bernama Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang di pimpin oleh K. H. Abdul Basir di pondok tersebut pembelajarannya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yakni seperti menghafal alquran, program ini dilaksanakan pukul 06.00 sampai 07.30 Wita setelah musyawarah pagi berakhir. Dalam program ini para santri menghafal alquran dengan cara berbeda-beda ada santri yang menghafal dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali per ayat atau per baris hingga hafal dengan sendirinya, metode takrir (Satu halaman) ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman di bagi 3 bagian. Setiap santri berbeda-beda dalam menghafal Alquran tergantung cara mana yang mudah dan nyaman untuk diterapkan oleh para santri karena kemampuan setiap santri berbeda-beda ada santri yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan pintar. Dalam menghafal pun ada rintangan dan cobaannya yakni seperti dilanda rasa malas, tugas kuliah, dan wanita. Oleh sebab itulah dalam menghafal Alquran

memiliki kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dan ditaati oleh para santri serta para ustadz sering menasehati agar dalam menghafal Alquran itu harus niatnya karena Allah dan ikhlas, melakukan murajaah, harus memiliki target hafalan. Hal ini selaras dengan tips-tips dalam buku *Agar Sehafal Al-Fatihah* karangan Arham bin Ahmad Yasin, Al-Hafidz yang menyatakan bahwa dalam menghafal itu harus memperhatikan kaidah-kaidah seperti niat harus ikhlas, harus bersungguh-sungguh, sabar dan istiqamah, murajaah (pengulangan), harus menetapkan target, menggunakan satu cetakan mushaf, menjauhi perbuatan yang sia-sia, dan berdoa.<sup>19</sup> Hal ini berarti menandakan adanya keselarasan antara teori dengan keadaan di Pondok tersebut. Ada juga program Shalat Tahajjud sekitar pukul 04.00 atau 04.30 Wita, para santri di haruskan mengerjakan shalat tahajjud tersebut, namun hanya sebagian saja yang mengerjakannya tidak semuanya mengerjakannya dan cara pelaksanaan shalat tahajjudnya dilakukan dengan sendiri-sendiri bukan secara berjamaah. Dalam program ini ada yang bertugas membangunkan shalat tahajjud yang ditunjuk oleh ustadz, petugas inilah yang membangunkan para santri-santri yang masih tertidur. Kemudian setelah itu dilanjutkan shalat shubuh berjamaah, ustadznya menyuruh para santrinya agar mengerjakan shalat shubuh secara berjamaah di mushalla dan shalat shubuh ini di imami oleh santri, dan biasanya santrinya yang menjadi imam ini bergantian setiap harinya dan dia (yang menjadi imam) akan membawakan surah-surah yang

---

<sup>19</sup>Arham bin Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Hilal Media, 2013), h. 153

dihafalkannya seperti surah Al-Hasyr, surah As-Saff, surah Al-Munafiqun, surah Ar-Rahman, surah Az-Zariyat, surah Al-Qiyamah, ayat-ayat di surah Al-Baqarah, ayat-ayat di surah Ali-Imran, surat Al-Mursalat dan lain sebagainya. Begitu pula untuk shalat Maghrib dan Isya itu diimami oleh para santrinya juga dan untuk shalat zhuhur dan Ashar itu para ustadznya memberi kebebasan kepada santri boleh mengerjakan shalat Zhuhur dan Ashar di mushalla yang ada di pondok atau diluar pondok karena mengingat dan memaklumi para santrinya kebanyakan para mahasiswa yang masih kuliah, jadi para santrinya boleh shalat di kampus atau Masjid lainnya namun ditekankan untuk mengerjakan shalatnya secara berjamaah. Selanjutnya program musyawarah pagi dilaksanakan setelah shalat shubuh berakhir, dalam musyawarah pagi para ustadz dan seluruh para santri berkumpul di mushalla dan membentuk lingkaran, biasanya ustadz Basir sebagai pimpinan pondok memulai dengan memberikan nasehat, motivasi dan semangat menghafal Alquran, penjelasan masalah fiqih, pentingnya untuk berdakwah dan menuntut ilmu. Beliau selalu memberikan nasehat kepada para santrinya agar semangat dalam menuntut ilmu dan menghafal Alquran dengan nasehat ini para santrinya menjadi semangat dan termotivasi. Kemudian ada program Piket Harian, dalam Piket Harian ini dilaksanakan sekitar pukul 18.00 wita (jam 6 sore) ada santri yang mengerjakan tugasnya dengan baik ada juga santri yang tidak mau piket mungkin karena kelelahan pulang dari kampus. Dalam piket harian ini disuruh membersihkan mushalla. Ada lagi program khataman alquran yang dilaksanakan

setiap 1 bulan sekali, jadi para santrinya di bagikan juz yang harus dibaca setiap santri mendapat bagian 2 juz per santri. Misalnya hari minggu pagi ingin mengadakan Khataman Alquran maka 2 hari sebelum khataman tersebut yaitu hari Jumat itu sudah dibagi juz-juz yang harus dibaca oleh setiap santri. Khataman Alquran yang dilaksanakan sama dengan acara khataman alquran pada umumnya yaitu dimulai oleh para ustadznya membaca surah Ad-Dhuha dilanjutkan surah selanjutnya oleh para santri sampai surah An-Nas setelah itu membaca doa khataman Alquran yang biasanya dipimpin oleh ustadz Hafizh Mubarak kemudian baru makan bersama-sama, makanannya bisa *wadai* atau makan *nasi benampan*. Namun dalam program ini kurang aktif artinya terkadang dalam 1 bulan itu ada tidak melaksanakan acara khataman Alquran, dengan diadakan program ini pertama para santri menjadi lebih banyak mengaji untuk menyelesaikan bacaan alquran yang telah dibagikan daripada hari-hari biasanya, kedua para santri akan lebih familiar atau lebih mengenal dengan ayat-ayat Alquran sehingga dapat memudahkan santrinya dalam menghafal alquran. Begitulah aktivitas yang ada di pondok tersebut yang mana setiap program ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan sebenarnya program yang telah ada itu perlu dievaluasi agar dapat mencapai visi dan misi dari pondok tersebut dan agar program-program yang sudah bagus bertambah bagus sedangkan program yang kurang efektif menjadi lebih efektif seperti program menghafal Alquran dan khataman Alquran itu perlu di prioritaskan sebab manfaatnya dirasakan sangat penting. Itulah

aktivitas-aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang sama dengan Pondok Pesantren pada umumnya, yang membedakannya yakni yang mondok di Pondok tersebut kebanyakan para mahasiswa.

Kelebihan dari Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah diantaranya santrinya mampu menghafal alquran sambil kuliah, kemudian Fakultas Syariah di UIN Antasari bekerjasama dengan pondok yakni menitipkan 5 Mahasiswanya dari jurusan Perbandingan Mazhab ke pondok untuk menghafal alquran dengan target dalam kurun waktu 4 tahun mahasiswanya diharapkan harus hafal 4 juz, para santrinya sering di ikutkan kedalam kegiatan sosial keagamaan seperti acara *selamatan*, *mearwah* dan *mehaul* di rumah warga masyarakat, melaksanakan Perayaan Ulang Tahun Pondok, mengikuti Training dan Pelatihan seperti Basic Training Deeniyat, Pelatihan Tahsin dan Tahfizh Alquran Metode KQM (Kauny Quantum Memory), dan beberapa Santri mengikuti perlombaan Tahfizh dan menang.

Tanggapan dari warga masyarakat di lingkungan Gang Amanah juga baik, karena para santrinya mampu bermanfaat bagi lingkungan dan agamanya seperti mampu menjadi imam, memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di kampung seperti acara *selamatan* dan *mehaul*.

Berdasarkan pengamatan terhadap data-data yang disajikan di atas bahwa pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah yang penulis teliti tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran

menghafal Alquran di pondok ini sudah berjalan dengan baik tetapi belum berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, berdasarkan data-data diatas bahwa Pondok Pesantren ini didirikan sejak tahun 2010, tahun 2013 baru menerima santri dan sampai sekarang tahun 2017 usia pondok baru 5 tahun dari sejak berdirinya pondok ini, bisa dikatakan usia pondok ini masih belia. Jadi wajar program pembelajaran di pondok ini belum begitu efektif dan masih dalam proses peningkatan kualitas pondok ini baik dalam system pembelajaran, metode, dan yang lainnya. Meskipun demikian pondok ini telah menghasilkan 2 orang penghafal Alquran. Adapun hasil dari evaluasi hafalan santri Al-Amanah pada bulan Maret-Mei 2017. Pada data tersebut bisa kita lihat bahwa banyak yang belum hafal sesuai target yang telah ditentukan yaitu dalam sebulan minimal 1 juz dibulan Maret dan April sebanyak 18 orang dan yang tercapai Cuma 3 orang sedangkan dibulan Mei pada tanggal 3 Mei santri yang tidak memenuhi target yang telah ditentukan sebanyak 15 orang dan yang tercapai sebanyak 9 orang. Salah satu yang menjadi kendala tidak tercapainya target yang telah ditentukan itu karena faktor kesadaran dari masing-masing santri. Seberapa hebatnya suatu metode tanpa ada kesadaran dari diri santri dan kesungguhan maka itu semua akan sia-sia, dan akan berdampak tidak tercapainya pada tujuan yang sebenarnya.

Teknologi yang informasi dan komunikasi diciptakan dan dikembangkan untuk membantu kehidupan manusia. Terlebih dengan adanya internet yang membantu dalam perkembangan teknologi infromasi. Sebagai sebuah teknologi

yang berkembang pesat, pastilah mempunyai sisi baik dan buruk. Tidak sedikit banyak tenggelam dengan kemudahan tersebut yang mana akan menimbulkan berbagai dampak, salah satunya berdampak negatif bagi generasi-generasi muda yang mana dapat menyebabkan malas bersosial, menurunnya prestasi belajar, dan banyaknya *Content Negative*.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal Alquran. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan. Ustadz/pengasuh di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini memberi saran kepada para santrinya yaitu memberikan suatu metode agar memudahkan proses menghafal Alquran yaitu;

- 1) Metode Talqin
- 2) Sima'i
- 3) Muraja'ah
- 4) Tahfizh
- 5) Wahdah

Ustadz Akhmad Syahbudin mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa metode di atas hanya disarankan saja tidak diwajibkan karena tidak semua santri cocok dengan metode tersebut, dan memiliki tingkatan IQ masing-masing.

Dari penyajian data semua metode menghafal Alquran tersebut dan hasil pengamatan dilapangan selama melakukan penelitian metode yang rata-rata semua santri menggunakannya di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah ini, maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang tepat bagi para santri adalah metode Tahfizh, Wahdah, Sima'i, dan Muraja'ah. Berikut penjelasan mengenai metode tersebut:

a) Metode Tahfizh

Inti dalam menghafal Alquran terletak disini,<sup>20</sup> metode tahfizh yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun metode tahfizh ini dapat dijelaskan secara mendetail dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca *bin nazhar* (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan instruktur minimal 3(tiga) kali.
- (2) Setelah dibaca *bin nadzar* (dengan melihat mushaf) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3(tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3(tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh materi baru.

---

<sup>20</sup>Rafiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Prambanan Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 64

- (3) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama. Kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3(tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh dipindah ke materi ayat berikutnya.
- (4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru pdengan membaca *binnazhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- (5) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3(tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.

(6) Setelah materi yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan ke hadapan instruktur untuk ditashih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

(7) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, menghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga. Materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.<sup>21</sup>

b) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka lainnya. Untuk menghafal seperti itu maka langkah

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 249-250.

selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks.<sup>22</sup>

c) Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif

- (a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal secara sempurna, kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- (b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dilafalkannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulangi lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 63.

dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk menghafal tunanetra, anak-anak, atau menghafal mandiri, atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya menghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, alat perekam dan lain-lain.

d) Muraja'ah

*Murâja'ah*, murajaah berasal dari bahasa arab *raja'a*, *yarji'u*, *ruju'an/muruja'atan* artinya kembali, *murâja'ah* ialah masdar. *Murâja'ah* merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah di hafalnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Adapun murajaah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu dengan cara *murâja'ah* berpasangan atau yang sering dikenal dengan istilah *simakan*, jadi setiap santri memiliki 1 teman untuk melakukan *murâja'ah* dan pasangan *murâja'ah* ini ditentukan oleh para ustadz, para ustadz menentukan pasangan *murâja'ah* ini berdasarkan jumlah hafalan santri, santri yang memiliki hafalan yang banyak maka dipasangkan dengan santri yang banyak hafalannya pula dan santri yang memiliki hafalan yang kurang atau sedikit itu dipasangkan dengan santri yang memiliki hafalan yang kurang dan sedikit juga. Inilah daftar nama-nama pasangan *murâja'ah* santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah.

Ustadz Abdul Basir menambahkan, bahwasanya dari semua metode diatas, baik metode itu sesuai atau tidaknya dengan para santri itu semua kembali lagi kepada diri pribadi masing-masing santri, karena suksesnya hafalan seorang sehingga dapat menghatamkan 30 juz Alquran itu semua karena ada kesungguhan dan cita-cita yang kuat dari diri sendiri sehingga metode apapun yang digunakan masing-masing penghafal Alquran yang dibarengi dengan sifat sungguh-sungguh, cita-cita yang kuat maka metode apapun itu akan menjadi sangat efektif untuk menyelesaikan hafalan Alquran.<sup>23</sup>

Barangsiapa ingin mempertahankan hafalan Alquran Al-Karim dalam waktu yang lama, hendaknya ia mengikuti apa yang diajarkan oleh pengajar tahfizh di Turki. Caranya, pada hari pertama menghafal halaman pertama dari juz 1. Pada hari kedua, menghafal halaman pertama dari juz 2. Begitulah seterusnya, sampai sempurna semua halaman pertama dari semua juz.

Ketika halaman pertama telah dihafal semua, maka kemudian menghafal halaman kedua dari juz 1. Pada hari berikutnya, menghafal halaman kedua dari juz 2. Begitulah seterusnya sampai anda menghatamkan hafalan Alquran anda.

Ketika anda telah selesai menghafalkannya, maka seyogianya Anda menyambung halaman satu dengan lainnya, dengan cara mengulang-ulang akhir ayat dari halaman pertama dan awal ayat dari halaman kedua.

---

<sup>23</sup>K.H. Abdul Basir, Pengasuh Pondok Tahfizh Al-Amanah, Ceramah yang disampaikan pada waktu musyawarah pagi, Pondok Tahfizh Al-Amanah, Kamis 08 Juni 2016, jam 06.30 wita